

PELATIHAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KARYA TULIS ILMIAH PADA ANAK DI SD 22 PEUSANGAN

Iis Marsitah¹, Cut Nyak Annisa², Sahrafitri Yani³, Erlina Oktari⁴, Rainapia⁵

¹Dosen program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Al-Muslim
^{2,3,4,5} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Al-Muslim
Email : malitaaisyah@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk meningkatkan sumber daya manusia bangsa Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan jika sumber daya manusia tersebut memiliki pendidikan. Tanpa adanya pendidikan, sumber daya manusia pada suatu negara tidak akan maju. Pengembangan negara dapat ditempuh melalui jalur pendidikan dalam menjawab tantangan-tantangan yang muncul di era globalisasi, salah satunya melalui gerakan literasi. Gerakan Literasi Nasional (GLN) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia sudah seharusnya peka dan menguasai literasi dasar, yakni literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sosial, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya (Kemdikbud, 2019). Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berpikir dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital atau auditori (Samsir, 2020). Menulis adalah salah satu kegiatan menuangkan gagasan, ide dan perasaan penulis dalam bentuk tulisan (Agustina et al, 2019). Karya tulis ilmiah merupakan karya ilmiah yang ditulis atau dikerjakan dengan mengikuti sesuai kaidahkaidah ilmiah (Dwijayanti et al, 2017). Berpikir ilmiah adalah sebuah kegiatan yang melibatkan akal budi untuk mempertimbangkan, memutuskan, dan mengembangkan sebuah fenomena secara logis berdasarkan fakta. Selain itu, berpikir ilmiah merupakan bagian dari keterampilan abad 21 sebagai proses untuk menemukan dan memperoleh ilmu (Umam & Jiddiyah, 2020). Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca sebaliknya, literasi berarti kemampuan menggunakan keterampilan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan, untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, untuk mengevaluasi argument, dan juga belajar subjek yang benar-benar baru (Ainiyah, 2017). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu membuat karya ilmiah dan menempel pada pohon literasi yang telah dibuat tersebut. Hasil yang dapat disimpulkan terdapat peningkatan dalam proses belajar literasi untuk meningkatkan kemampuan karya ilmiah siswa dengan melihat keaktifan dan hasil yang diperoleh oleh setiap siswa baik.

Kata kunci: Pendidikan, Literasi, Karya ilmiah.

Abstract

Improving the quality of education is the most important thing to improve the human resources of the Indonesian nation. Quality human resources can be realized if these human resources have education. Without education, human resources in a country will not progress. State development can be pursued through education in responding to the challenges that arise in the era of globalization, one of which is through the literacy movement. The National Literacy Movement (GLN) states that Indonesian people should be sensitive and master basic literacy, namely language literacy, numeracy literacy, social literacy, digital literacy, financial literacy, and cultural literacy (Kemdikbud, 2019). Literacy is the ability to read, write, think using sources of knowledge in print, visual, digital or auditory form (Samsir, 2020). Writing is one of the activities of expressing the ideas, ideas and feelings of the writer in written form (Agustina et al, 2019). Scientific writing is scientific work that is written or done by following scientific principles (Dwijayanti et al, 2017). Scientific thinking is an activity that involves the mind to consider, decide, and develop a phenomenon logically based on facts. In addition, scientific thinking is part of 21st century skills as a process for discovering and acquiring knowledge (Umam & Jiddiyah, 2020). Literacy is the learning ability to access knowledge through reading on the contrary, literacy means the ability to use reading skills in terms of gaining access to the world of knowledge, to obtain information from various sources, to evaluate arguments, and also to learn completely new subjects (Ainiyah, 2017). This study used descriptive qualitative method. Namely making scientific work and sticking to the literacy tree that has been made. The results can be concluded that there is an increase in the literacy learning process to improve students' scientific work abilities by looking at their activeness and the results obtained by each student are good.

Keyword: Education, Literacy, Scientific work

Copyright © 2023 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia pada saat ini masih banyak menghadapi beberapa permasalahan seperti tingginya angka pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan, serta rendah tingkat pendidikan penduduk (Aznedra dan Rizki, 2018). Ketiga permasalahan ini merupakan masalah yang penting dan harus dipecahkan agar negara bisa maju. Kemajuan sebuah negara dapat diukur dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada didalamnya. Kualitas SDM pada suatu negara dapat dikatakan baik jika dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan mampu mengikuti perkembangan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan sebaik mungkin. Salah satu indikator penentu kualitas tersebut adalah kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk meningkatkan sumber daya manusia bangsa Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan jika sumber daya manusia tersebut memiliki pendidikan. Tanpa adanya pendidikan, sumber daya manusia pada suatu negara tidak akan maju. Pendidikan menjadi sebuah proses terstruktur dalam meningkatkan martabat manusia secara menyeluruh yang dapat membuat individu menemukan jati dirinya, tujuan dan makna hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, nilai-nilai spritual yang dimilikinya serta lingkungan alam di sekitarnya (Azizah, 2019).

Indonesia sedang dalam proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada demi Tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Pengembangan negara dapat ditempuh melalui jalur pendidikan dalam menjawab tantangan-tantangan yang muncul di era globalisasi, salah satunya melalui gerakan literasi. Gerakan Literasi Nasional (GLN) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia sudah seharusnya peka dan menguasai literasi dasar, yakni literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sosial, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya (Kemdikbud, 2019). Pada lingkungan sekolah, utamanya pendidikan anak usia dini, literasi sosial dapat dijadikan pembelajaran alternatif dalam melatih kemampuan berpikir peserta didik. Sebelum melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan berpikir ilmiah, gurunya pun harus sudah menguasai aspek-aspek kemampuan berpikir ilmiah dalam pembelajaran literasi sosial tersebut. Gerakan literasi di lingkungan sekolah terjait akan tahapan pelaksanaan, masalah, serta pencapaian gerakan literasi sekolah (Khotimah et al., 2018). Literasi juga merupakan gerakan cara menumbuhkan sikap pekerti (Sari, 2018). Indonesia memiliki sumberdaya pendidik yang cukup besar. Terdapat 3,4 juta guru yang tersebar di seluruh Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) yang menunjukkan keberagaman dan tantangan serius dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia, salah satunya guru, dapat dilakukan mulai dari lingkungan Pendidikan Dasar guru Sekolah Dasar (SD). Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berpikir dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital atau auditori (Samsir, 2020). Menulis adalah salah satu kegiatan menuangkan gagasan, ide dan perasaan penulis dalam bentuk tulisan (Agustina et al, 2019). Karya tulis ilmiah merupakan karya ilmiah yang ditulis atau dikerjakan dengan mengikuti sesuai kaidah-kaidah ilmiah (Dwijayanti et al, 2017). Berpikir ilmiah adalah sebuah kegiatan yang melibatkan akal budi untuk mempertimbangkan, memutuskan, dan mengembangkan sebuah fenomena secara logis berdasarkan fakta. Selain itu, berpikir ilmiah merupakan bagian dari keterampilan abad 21 sebagai proses untuk menemukan dan memperoleh ilmu (Umam & Jiddiyah, 2020). Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan berbagai pemahaman dan pengalaman kepada siswa dalam bentuk kesempatan belajar, sehingga siswa mampu memahami konsep yang utuh serta mampu meningkatkan sumber dayanya (Alpian & Anggraeni, 2019; Hendriana & Jacobus, 2016). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai media dalam menyampaikan suatu pengetahuan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, melainkan suatu media yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam perkembangan kehidupan

bangsa (Ariyanti, 2017). Di Indonesia pelaksanaan pendidikan tidak hanya difokuskan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga difokuskan terhadap pembentukan sikap, serta peningkatan kepekaan sosial agar mampu mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan lingkungan (Astawa, 2017; Sujana, 2019). Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Tujuannya untuk memberitahukan suatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pemecahan Masalah

b. Bentuk Kegiatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkah yang dilakukan yaitu dengan pembuatan alternatif dalam menciptakan ide dengan membuat pohon literasi yang mengajak siswa untuk membuat ide karya ilmiah yang bisa dibuat sesuai keinginan mereka kemudian setelah mereka selesai membuat karya ilmiah tersebut selanjutnya mengajak siswa untuk meletakkan dan menempel pada pohon literasi yang telah dibuat tersebut.

c. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari selasa, 06 Desember 2022.

d. Tempat Kegiatan

Bertempat di SD Negeri 22 Peusangan, Jl. Madan B. Aceh, Gampong Baroh, Kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh 24261. Pelatihan ini dibantu oleh guru di SD Negeri 22 Peusangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pada dasarnya kegiatan literasi memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karena literasi dipersepsi sebagai sebuah prasyarat untuk masuk dalam kegiatan belajar dalam pendidikan (Rahmatunisa, 2017). Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca sebaliknya, literasi berarti kemampuan menggunakan keterampilan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan, untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, untuk mengevaluasi argument, dan juga

Pelatihan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Karya Tulis Ilmiah Pada Anak Di SD 22 Peusangan. Iis Marsitah, et.al

belajar subjek yang benar-benar baru (Ainiyah, 2017). Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berpikir dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital atau auditori (Samsir, 2020). Pelaksanaan kegiatan literasi membaca bertujuan memperkenalkan siswa tentang dasar-dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar. Maka dari itu dijelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi.

Adapun setelah kita memahami pengertian Literasi diatas, hal ini tentunya kita sudah memiliki gambaran mengenai tujuan literasi sebagai berikut:

- a. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat.
- b. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
- c. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
- d. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
- e. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Setelah melihat tujuan literasi yang begitu baik adapun beberapa manfaat literasi ialah sebagai berikut:

- a. Menambah perbendaharaan kata "kosa kata" seseorang.
- b. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
- c. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
- d. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
- e. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir.
- f. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
- g. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

Kharizmi, 2015 menyatakan literasi sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, memandang dan membuat sesuatu disertai kemampuan berpikir kritis sehingga seseorang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien (Kharizmi, 2015) menyatakan literasi sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, memandang dan membuat sesuatu disertai kemampuan berpikir kritis sehingga seseorang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien (Kharizmi, 2015) menyatakan literasi sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, memandang dan membuat sesuatu disertai kemampuan berpikir kritis sehingga seseorang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien (Kharizmi, 2015) menyatakan literasi sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, memandang dan membuat sesuatu disertai kemampuan berpikir kritis sehingga seseorang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Tujuannya untuk memberitahukan suatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai suatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan. Dengan demikian sudah selayaknya jika tulisan ilmiah sering mengangkat tema seputar hal-hal yang baru (*aktual*) dan belum pernah ditulis orang lain. Kegiatan ini memiliki tujuan antara lain: (a) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang langkah-langkah penulisan karya ilmiah; (b) memberikan tips dan trik kepada siswa/i dalam mencari dan menemukan ide-ide kreatif yang up to date untuk diangkat dalam penulisan karya ilmiah; (c) memberikan motivasi kepada siswa/i agar memiliki rasa percaya diri untuk mengungkapkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan serta mempresentasikannya dalam kegiatan karya tulis ilmiah. Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu karena suatu literasi ini

dapat menciptakan kreatifitas siswa. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan hasil yang diperoleh dengan menggunakan pohon literasi untuk menciptakan karya ilmiah maka dengan adanya salah satu alternatif tersebut dapat membuat siswa dapat bekerja dan membuat karya ilmiah yang lebih kreatif supaya karya masing-masing siswa tersebut dapat di apresiasikan dengan cara menempelkan pada pohon literasi itu. Berdasarkan karya ilmiah yang mereka buat maka sebagian besar mereka telah bisa menciptakan atau memberika ide-ide atau gagasan yang baik dalam membuat karya ilmiah tersebut.

Hasil

Hasil yang dapat disimpulkan dalam laporan ini adalah terdapat peningkatan dalam proses belajar literasi untuk meningkatkan kemampuan karya ilmiah siswa dengan melihat keaktifan dan hasil yang diperoleh oleh setiap siswa baik. Pohon literasi ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam belajar yang dapat memberikan contoh untuk pembelajaran selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah di SD Negeri 22 Peusangan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Indikator ketercapaian kegiatan ini antara lain peserta memahami langkah-langkah penulisan karya ilmiah, dapat memunculkan ide kreatif lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan serta menumbuhkan motivasi siswa untuk menulis suatu karya ilmiah. Dengan kegiatan ini siswa dapat menciptakan ide-ide atau gagasan yang bebas karena siswa bisa berdiskusi dan berkarya.

5. REFERENSI

- [1] Agustina., Syahrul R., Utami, D.P., Yulianti, R. (2019). Pelatihan Penelusuran Informasi Elektronik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMPN. JPIpteks (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1), 65 – 74.
- [2] Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2(1), 65-77. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>.
- [3] Alpian, Y., & Anggraeni, S. W. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal Buana Pengabdian, 1(1), 66-72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.
- [4] Ariyanti, M. (2017). Perbandingan Keefektifan Model Project-Based Learning dan Problem-Based Learning ditinjau Dari ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpms.v5i1.13469>.
- [5] Astawa, I. N. T. (2017). Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(2), 197. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.200>.
- [6] Azizah, R.N. (2019). Mutu Pendidikan dan Budaya Literasi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eyfvp>.
- [7] Aznedra dan Rizki, E.P. (2018). Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat “Ceria” sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Non Formal bagi Warga Kelurahan Bukit Tempayan RW 03. Jurnal Minda Baharu. 2 (1), 67 – 83.
- [8] Dwijayanti, R., Marlina, N., dan Patrikha, F.D. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang . Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 1(2), 249 – 266.
- [9] Kemdikbud, pengelola web. (2019). Mendikbud: Literasi Lebih Dari Sekadar Membaca Buku. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/mendikbudliterasi-lebih-dari-sekadar-membaca-buku>.
- [10] Khotimah, K., Akbar, S., & Sa’dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(11), 1488-1498.

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>EISSN: 2502-471X DOAJ-SHERPA/RoMEOGoogle Scholar-IPI%0AJurnal.

- [11] Rahmatunisa, W. (2017). Literasi Media Melalui Kajian Linguistik Fungsional di Indonesia. FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 11(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.726>.
- [12] Samsir, I. (2020). Hubungan Budaya Literasi dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Sudirman II Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Prodi PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [13] Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>.
- [14] Umam, H. I., & Jiddiyah, S. H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. Jurnal Basicedu, 5(1), 350–356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.645>Yuliana, W. and Hakim, B.N “Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga” Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. (2019).